

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya akibat cedera dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. ILO menyatakan keamanan dan kesehatan kerja yang perlu diprioritaskan adalah para pekerja yang berisiko yaitu pekerja informal, seperti pengumpul sampah (*International Labour Organization*, 2018).

Secara global penyakit kulit mempengaruhi sekitar 230 juta orang. Menurut laporan *American Academy of Dermatology*, Pada tahun 2013 tercatat bahwa 85 juta orang Amerika atau sekitar 27% dari populasi dirawat karena penyakit kulit. Berdasarkan data menunjukkan bahwa 20-24% pasien di bawah usia 64 memiliki penyakit kulit, dan persentase itu meningkat dua kali lipat menjadi 48% untuk pasien berusia di atas 65 tahun. Prevalensi penyakit kulit didominasi kelompok perempuan, khususnya dalam periode reproduksi yaitu umur 15 - 49 tahun. Di Inggris dan Amerika Serikat, didominasi kelompok anak-anak yaitu sekitar 20% dan 10,7% dari jumlah penduduk, sedangkan 4 kelompok dewasa di Amerika Serikat sekitar 17,8 juta 10% orang (Silverberg dan Hanifin, 2013).

Prevalensi penyakit kulit diseluruh Indonesia ditahun 2012 adalah 8,46%. Pada ditahun 2013 sebesar 9% dan sebanyak 13 provinsi mempunyai prevalensi dermatitis di atas prevalensi nasional yaitu 6,8%. Provinsi yang memiliki prevalensi tersebut yaitu Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Bangka Belitung, Nanggro Aceh Darussalam, dan termasuk Sumatera Barat (Kementrian Kesehatan, 2014).

Data dari Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan menyatakan bahwa penyakit kulit (*scabies*) dengan jumlah kasus sebanyak 200 berada di urutan ke lima dari sepuluh penyakit terbanyak selama bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2017. Sedangkan tahun 2018 jumlah kasus penderita penyakit kulit sebanyak 58 orang berada di urutan ke Sembilan dari sepuluh penyakit. Penurunan kunjungan jumlah pasien berobat ke Puskesmas dikarenakan masyarakat sudah mencari pengobatan alternatif dan mereka menganggap keluhan kesehatan kulit yang dialami tidak terlalu serius dan dianggap sepele.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan bahwa, jumlah pemulung di TPA Kelurahan Terjun adalah 75 orang dengan karakteristik umur yang berbeda-beda, tingkat pendidikan dan lama kerja yang berbeda. Permasalahan di TPA Terjun adalah perilaku kerja pada pemulung. kondisi kerja pemulung di TPA sampah Kelurahan Terjun

umumnya mengalami gangguan kulit akibat kebersihan diri (kebersihan kulit, kaki, kuku dan tangan) yang kurang diperhatikan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak benar dan tidak lengkap sehingga pemulung mengalami gejala berupa gatal-gatal dan kemerahan saat bekerja.

Pemulung memiliki perilaku kurang baik terhadap penggunaan APD. memiliki sikap dan tindakan yang negatif terhadap penggunaan APD, seperti tidak merasa perlu menggunakan APD, tidak merasa nyaman menggunakan APD, tidak merasa penting menggunakan APD, bosan menggunakan APD, merasa terganggu menggunakan APD. Banyaknya responden yang tidak memakai alat pelindung diri yang lengkap bahkan tidak memiliki sama sekali disebabkan karena responden tidak mengetahui manfaat dari alat pelindung diri. Pemulung tidak mengeluh karena daya tahan tubuh mereka sudah resisten akibat sudah terlalu lama kontak dengan sampah.

Berdasarkan observasi, keluhan kulit akan mudah dialami pemulung melalui tangan, kaki dan kuku mereka yang kurang bersih, karena saat mereka merasa kulit mereka gatal mereka akan menggaruk kulit tersebut dengan tangan dan kuku yang kurang bersih. Dari garukan tersebut kuman penyakit akan berpindah dan menyebabkan keluhan kesehatan kulit. Selain itu disebabkan oleh lingkungan kerja pemulung yang membuat pemulung kurang bersih dan bau, karena pemulung sehari-hari bekerja di tumpukan sampah.

1.2 Perumusan masalah

“Bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan pemakaian APD, kebiasaan melakukan *personal hygiene*, lama bekerja dan jarak rumah dengan TPA dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung sampah di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan tahun 2019?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan pemakaian APD, kebiasaan melakukan *personal hygiene*, lama bekerja dan jarak rumah penduduk dari tpa dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung sampah di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung Sampah Di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2019.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kebiasaan Melakukan *Personal Hygiene* dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung Sampah Di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2019.

3. Untuk Mengetahui Hubungan Lama Bekerja dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung Sampah Di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2019.
4. Untuk Mengetahui Hubungan Jarak Rumah Penduduk dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung Sampah Di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2019.

1.4 Manfaat penelitian

- 1.4.1 Bagi Puskesmas Terjun,** Kader Puskesmas perlu meningkatkan pelaksanaan promosi kesehatan pada pemulung agar terhindar dari penyakit kulit.
- 1.4.2 Bagi TPA Terjun,** Perlu adanya advokasi dan kerjasama kepada Pemerintah agar menyediakan APD dan dapat mengubah metode pengolahan sampah yang lebih ramah lingkungan.
- 1.4.3 Bagi Responden,** Pemulung dianjurkan untuk menggunakan APD saat bekerja di TPA dan lebih melakukan praktek *personal hygiene* dengan baik.
- 1.4.4 Bagi Peneliti,** Menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan perilaku, penggunaan APD, kebiasaan melakukan *personal hygiene*, lama bekerja, dan jarak rumah dengan TPA dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung.
- 1.4.5 Bagi Akademik,** informasi untuk meningkatkan kualitas dan tanggungjawab dalam mempromosikan melalui penyuluhan kesehatan.